

Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Shopee Pinjam (Spinjam) Pada Gen Z

Lestari Wuryanti¹, Anyelir Aliya Vahera²

¹ Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Malahayati, ²PT Chn Tomato Dream Indonesia
e-mail: lestariwuryanti@malahayati.ac.id¹, anyelirav@gmail.com²

ABSTRACT

This research sought to ascertain if Gen Z students' propensity to borrow cash from Shopee is influenced by their financial literacy, whether lifestyle influences this need, and if lifestyle & financial literacy influence this demand concurrently or jointly. The research approach used was a causal investigation utilizing multiple linear regression analyses utilizing IBM SPSS analytic tools. The study population consisted of 190 Gen Z midwifery students from Malahayati University. Using a simple random selection technique, the group used for this research was selected at random from the present population, yielding 129 students in total using the Slovin method. The findings of this research include Both lifestyle and financial literacy have an impact on Gen Z students' interest in Shopee borrowing, and both lifestyle and financial literacy have an impact on Gen Z students' interest in Shopee borrowing.

Keyword: Financial Literacy, Lifestyle, User Interest, Shopee Borrow.

1. Latar Belakang

Proses mengintegrasikan dan menghubungkan bangsa, peradaban, dan ekonomi melalui berbagi pengetahuan, konsep, teknologi, dan perdagangan internasional dikenal sebagai globalisasi. Kemajuan teknologi, keterhubungan antarbangsa, dan pertumbuhan pengetahuan tentang manufaktur, periklanan, serta operasi teknologi dan sains merupakan penyebab utama globalisasi ekonomi. Kemungkinan investasi internasional dan kesenjangan ekonomi antarbangsa merupakan dua dampak globalisasi ekonomi terhadap Indonesia. Aspek budaya, sosial, dan teknis juga dipengaruhi oleh globalisasi (Putri & Priono, 2024).

Pertumbuhan ekonomi nasional ditopang oleh kemajuan teknologi. Di era internasionalisasi, teknologi informasi dan komunikasi telah menyederhanakan banyak aspek kehidupan, termasuk industri keuangan. Dengan memfasilitasi pelaksanaan transaksi ekonomi melalui perangkat seluler, teknologi keuangan atau FinTech mendorong layanan keuangan. Menurut Giswandhani dan Hilmi (2020), fintech juga memfasilitasi akses ke barang-barang keuangan dan literasi keuangan.

Untuk mencegah masalah keuangan dan membangun manajemen keuangan yang efisien, literasi keuangan sangatlah penting. Menurut jajak pendapat OJK yang dilakukan pada tahun 2022, 49,68 persen masyarakat Indonesia memiliki literasi keuangan. Indeks literasi moneter mengukur pengetahuan dan tingkat kenyamanan masyarakat terhadap uang. Ketidakpercayaan konsumen dan keandalan sektor FinTech mungkin disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan. Menurut Frederica dkk. (2023), kecenderungan masyarakat untuk memanfaatkan pinjaman online dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan tentang keuangan serta risiko yang dirasakan, tetapi tidak secara signifikan oleh kepercayaan atau kemudahan penggunaan.

Perencanaan keuangan dan pengetahuan finansial berkaitan langsung dengan gaya hidup. Seseorang telah mencoba mengelola uang dan memenuhi keinginannya sebagai akibat dari modernisasi. Gaya hidup mewah yang dipadukan dengan kurangnya keterampilan mengelola keuangan dapat membuat pengelolaan uang menjadi sulit. Seiring dengan perubahan pengeluaran dan gaya hidup masyarakat, penggunaan pinjaman online pun ikut berubah. Pinjaman online merugikan jika disebabkan oleh konsumerisme dan pilihan gaya hidup (Erdi, 2023). Menurut Wuryanti dan Zahara (2019), gaya hidup

seseorang merupakan upayanya untuk menjalani konsep dirinya, yang didasarkan pada sifat unik yang telah berkembang sejak lahir serta interaksi sosial yang terjadi sepanjang hidupnya.

Nasabah dapat mengajukan pinjaman berbasis fintech yang memiliki limit berbeda-beda mulai dari Rp200.000 (dua ratus ribu) sampai dengan Rp50.000.000 (lima puluh lima juta rupiah) melalui fitur layanan aplikasi SPinjam pada aplikasi seluler Shopee. Layanan ini mudah diajukan, memiliki suku bunga rendah, dan menawarkan pembayaran berulang tanpa agunan yang dapat ditarik kapan saja selama limit pinjaman. Layanan ini ditujukan untuk membantu konsumen dan penjual yang menjadi peserta marketplace Shopee.co.id dalam menjalankan usahanya, memenuhi kebutuhan lainnya, atau mendongkrak penjualan. Namun, dengan memeriksa riwayat pembayaran SPinjam tepat waktu, kebijakan Shopee, serta kinerja pembeli dan penjual dapat memicu peningkatan limit pinjaman penjual dan pembeli (www.shopee.co.id, 2021).

Meskipun fitur layanan SPinjam memudahkan pengguna untuk melakukan pendaftaran pengajuan pinjaman, namun terdapat sejumlah ketentuan yang merugikan pengguna, khususnya bagi mereka yang benar-benar membutuhkan pinjaman sehingga tidak mengetahui ketentuan aplikasi Shopee maupun Layanan Pelanggan di situs web Shopee. Sejumlah fitur SPinjam dinilai merugikan pengguna, seperti: (1) adanya biaya administrasi hingga 3%; (2) adanya penambahan bunga (mendapatkan penalti) jika memutuskan untuk melunasi pinjaman secara penuh dengan sistem cicilan dua atau tiga kali, tetapi tidak jelas dan disepakati di awal; dan (3) adanya denda atas keterlambatan pembayaran pinjaman. (Inilah.com, 2024)

Generasi Z lahir di era internet, yang telah diuntungkan oleh kemajuan teknologi sejak internet pertama kali ada. Menurut *Knows the Persona of the Younger Generations That Will Impact the World of Work* (2018), mayoritas Generasi Z muncul antara tahun 1995 dan 2012. Menurut MTV (Time.com, 2015), orang yang lahir setelah Desember 2000 dianggap sebagai bagian dari generasi ini. Saat ini, anggota Generasi Z terdaftar di sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan beberapa telah mulai bekerja (Time.com, 2015). Subjek penelitian ini adalah Generasi Z, yang terdaftar di program kebidanan Universitas Malahayati di Bandar Lampung pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini memberikan analisis menyeluruh tentang bagaimana Minat terhadap pinjaman Shopee berkorelasi dengan gaya hidup dan literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi keputusan yang bijaksana tentang pengelolaan utang secara daring. Memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bagaimana gaya hidup dan literasi keuangan memengaruhi minat terhadap pinjaman Shopee merupakan tujuan utama penelitian ini.

2. Kajian Pustaka

Literasi Keuangan

Dengan mengembangkan manajemen keuangan yang efisien, literasi keuangan dapat membantu masyarakat menghindari dan mengatasi kesulitan keuangan (Agustina & Delimunthe, 2020). Literasi keuangan, menurut Fauzia dan Nurdin (2019), adalah kemampuan mengelola keuangan sehingga dapat menetapkan tujuan yang akan membawa pada masa depan yang lebih sejahtera. Literasi keuangan dapat membantu masyarakat memilah barang, mengelola uang, dan memperbaiki masa depan. Masyarakat yang memahami literasi keuangan juga dapat membantu masyarakat lebih berhati-hati dalam mengelola uang dan mampu memodifikasi pembelian barang dan jasa (Manik & Bukhori, 2019). Pengembangan literasi keuangan perlu mendapat perhatian baik dari akademisi maupun otoritas yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan (Firmansyah dkk., 2021). Lebih jauh, dari sisi penggunaan barang dan jasa keuangan hingga kesadaran terhadap risiko keuangan, indeks kesadaran keuangan mengukur seberapa baik masyarakat mengetahui dan memahami uang (Kusumawardhany dkk., 2021). Tingkat literasi keuangan masyarakat tidak dapat disejajarkan dengan peningkatan inklusi keuangan (Frederica dkk., 2023). Kemampuan masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa keuangan di lembaga keuangan resmi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya

guna mencapai kesejahteraan disebut inklusi keuangan, menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Perbankan Republik Indonesia (2023).

Gaya Hidup

Kotler dan Keller (2016) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai proses di mana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membayar, menggunakan, dan membuang barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh Keller dan Kotler (2016), sejumlah elemen, termasuk elemen sosial, budaya, psikologis, dan pribadi, dapat memengaruhi keputusan konsumen untuk membeli barang atau jasa saat mereka berbelanja. Menurut Wuryanti dan Zahara (2019), gaya hidup seseorang merupakan upaya seseorang untuk menjalani konsep dirinya yang didasarkan pada sifat-sifat unik yang telah terbentuk sejak lahir serta interaksi sosial yang terjadi sepanjang hidupnya. Dari sudut pandang ekonomi, gaya hidup seseorang menunjukkan bagaimana ia mengalokasikan uangnya, memilih produk dan layanan, dan memutuskan apa yang akan dikonsumsi. Gaya hidup seseorang cenderung lebih hedon (mewah) dan lebih tinggi proporsinya terhadap status ekonominya. Seseorang merasa kesulitan untuk mengelola keuangannya ketika ia memiliki gaya hidup yang sibuk dan tidak memiliki keahlian dalam mengelola keuangan. Terkadang seseorang akan melakukan apa saja karena gaya hidupnya tidak sesuai dengan situasi keuangannya (Azizah, 2020).

Minat Penggunaan

Kesuma dan Nurbaiti (2023) mendefinisikan minat penggunaan atau pembelian adalah kecenderungan konsumen untuk menyatakan minat terhadap suatu produk atau jasa dan kemudian melakukan tindakan terkait pembelian atau penggunaannya melalui sejumlah tahap dan tingkat minat hingga mampu memperolehnya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, asosiatif kausal dengan menggunakan metodologi analisis regresi berganda. Metode ini berguna untuk menentukan apakah masing-masing variabel dependen dan independen yang diteliti saling dipengaruhi. Pemahaman finansial (X1), gaya hidup (X2) sebagai variabel terpisah, dan minat untuk memanfaatkan Spinjam (Y) sebagai variabel dependen merupakan faktor-faktor yang akan diteliti.

Populasi penelitian ini adalah Mahasiswi Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati Angkatan 2019-2023 yang berjumlah 190 Mahasiswi. Sampel dalam penelitian ini sangat besar maka penulis akan menggunakan rumus *slovin* agar mempersempit capaian jumlah sampel (Sugiyono, 2021). Berdasarkan perhitungan rumus *slovin* adalah sebagai berikut:

Rumus: $n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots \dots \dots (1)$

$n = \frac{1901 + 190 (0,05)^2}{1 + 190 (0,05)^2}$
 $n = \frac{1901 + 0,475}{1 + 0,475}$
 $n = \frac{1901,475}{1,475}$
 $n = 128,81355932203$
 $n = 129$ (dibulatkan)

Keterangan:

- N = Jumlah Populasi (190 Mahasiswa Kebidanan)
- e = Toleransi eror (0,05)
- n = Jumlah Sampel

Sampel yang dijadikan responden penelitian dibulatkan menjadi 129 partisipan dari seluruh populasi mahasiswa yang terdaftar dalam program studi kebidanan, sesuai perhitungan di atas. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan hasil pengujian dan mempermudah pengolahan data. Untuk memilih sampel dari populasi saat ini, metode pengambilan sampel menggunakan metodologi pengambilan sampel acak dasar. Program IBM SPSS 25 merupakan alat analisis yang digunakan

dalam penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
1	Literasi	X ₁ .P1	0,645	0,198	“Valid”
2	Keuangan (X ₁)	X ₁ .P2	0,767	0,198	“Valid”
3		X ₁ .P3	0,732	0,198	“Valid”
4		X ₁ .P4	0,681	0,198	“Valid”
5		X ₁ .P5	0,564	0,198	“Valid”
6		Gaya Hidup (X ₂)	X ₂ .P1	0,603	0,198
7	X ₂ .P2		0,673	0,198	“Valid”
8	X ₂ .P3		0,662	0,198	“Valid”
9	X ₂ .P4		0,679	0,198	“Valid”
10	X ₂ .P5		0,727	0,198	“Valid”
11	Minat Pengguna Spinjam (Y)	Y.P1	0,673	0,198	“Valid”
12		Y.P2	0,675	0,198	“Valid”
13		Y.P3	0,704	0,198	“Valid”
14		Y.P4	0,704	0,198	“Valid”
15		Y.P5	0,677	0,198	“Valid”

Sumber : Data diolah tahun 2024

Uji validitas dipakai guna memeriksa apakah kevalidan kuesioner. Suatu kuesioner disebut valid apabila pertanyaannya bisa mengidentifikasi apa yang dapat dinilai kuesioner tersebut. Untuk memeriksa keandalan data yang diperoleh, digunakan suatu metode untuk membandingkan nilai korelasi variabel - variabel penelitian atau r dihitung melalui r_{tabel}. Jika hitung $r_s > r_{tabel}$, maka dianggap sah. Penelitian ini menggunakan SPSS 25.0 untuk melakukan uji reliabilitas, dan hasilnya ditampilkan pada tabel di atas.

Atas dasar perolehan uji kelayakan yang dilaksanakan dengan memakai IBM SPSS 25.0, diperoleh nilai r taksiran literasi keuangan (X₁) untuk (P1) sebesar 0,645, dan nilai r taksiran gaya hidup (X₂) untuk (P1) sebesar 0,603, dan minat penggunaan spinjam (Y) pada (P1) sebesar 0,673 lebih dari r_{tabel} 0,198, kemudian bisa diambil data yang didapat dari kuesioner yang disebar adalah valid.

Uji Reliabilitas

Apabila skor Cronbach's alpha $\alpha > 0,70$ dan skor Cronbach 's alpha α maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

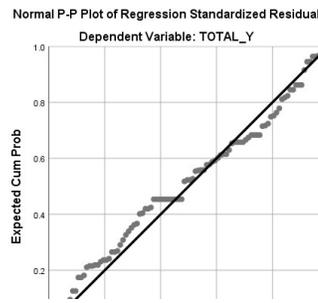
NO	VARIABEL	Cronbach alpha	Keterangan
1.	Literasi Keuangan (X ₁)	0,848	“Reliabel”
2.	Gaya Hidup (X ₂)	0,782	“Reliabel”
3.	Minat Penggunaan Spinjam (Y)	0,771	“Reliabel”

Sumber : Data diolah tahun 2024

Perolehan uji reliabilitas yang dilakukan dengan memakai IBM SPSS 25.0 didapat perolehan berikut : literasi keuangan (X₁) 0,848 > 0,70, gaya hidup (X₂) 0,782 > 0,70, dan minat pemakai spinjam (Y) 0,771 > 0,70. Maka dari itu, bisa diambil simpulan data yang didapat dari kuesioner yang dikirimkan dapat diandalkan dan diverifikasi keakuratannya.

Uji Normalitas

Ghozali (2018), “Mencari tahu apakah residual model regresi memiliki distribusi yang khas adalah tujuan uji kenormalan. Cara menguji kenormalan adalah dengan memeriksa probabilitas plot kenormalan. Titik-titik yang mencerminkan data sebenarnya terletak di sepanjang diagonal jika distribusi data residual normal. yang mewakili data tidak sepanjang diagonal, maka data sisa tak tersebar normal. Pada penelitian ini, dari perolehan melakukan uji normalitas dengan melihat nilai plot probabilitas normalitas dengan memakai SPSS 25.0 didapat perolehan:



Gambar 1. Hasil Uji Normality Probability Plot
 Sumber : Data diolah tahun 2024

Mengingat nilai kinerja plot probabilitas berdasarkan perolehan uji normalitas, maka hasil Gambar 1 bisa dijelaskan dengan fakta data tersebar di area diagonal serta mengikuti arah diagonal. Menampilkan pola distribusi normal. Artinya residunya berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk memeriksa adanya heteroskedastisitas digunakan uji Glaser, yaitu uji regresi nilai absolut residu variabel independen. Apabila skor signifikansi >0,05 maka variabel independen tak mengalami heteroskedastisitas. Apalagi nilainya signifikan:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
"Model"		"Unstandardized Coefficients"		"Standardized Coefficients"	"T"	"Sig."
		"B"	"Std. Error"	"Beta"		
1	"(Constant)"	2.540	1.184		2.146	.034
	"Literasi Keuangan"	.040	.049	.091	.829	.409
	"Gaya Hidup"	.019	.058	.035	.321	.749

^a. Dependent Variable: RES_2"

Sumber : Data diolah tahun 2024

Atas dasar perolehan melakukan uji Glaser guna memahami ada tidaknya heteroskedastisitas variabel independen seperti terlihat pada Tabel 3, bisa dijelaskan nilai signifikansi absolut residual variabel literasi keuangan (X₁) adalah senilai 0,409 > 0,05 serta gaya hidup (X₂) 0,749 > 0,05 yang berarti tak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen studi ini.

Uji Multikolinearitas

Dalam karya Ghozali tahun 2018, "Untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen ditemukan menggunakan model regresi, digunakan uji multikolinearitas. Keadaan multikolinearitas bisa diperiksa melalui VIF (variance inflasi faktor) serta toleransi. Model regresi tanpa multikolinearitas adalah model yang nilai VIFnya <10 serta nilai toleransinya >0,1. Untuk VIF > 10 serta nilai toleransi:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
"Model"		"Unstandardized Coefficients"		"Standardized Coefficients"	"t"	"Sig."	"Collinearity Statistics"	
		"B"	"Std. Error"	"Beta"			"Tolerance"	"VIF"
1	"(Constant)"	2.628	1.757		1.496	.138		
	"Literasi Keuangan"	.165	.072	.175	2.291	.000	.852	1.173
	"Gaya Hidup"	.714	.087	.632	8.255	.000	.853	1.174

^a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Spinjam (Y)"

Sumber : Data diolah tahun 2024

Seperti yang ditunjukkan di tabel 4, atas dasar perolehan uji multikolinearitas yang dilaksanakan dengan memakai SPSS 25.0 dapat dijelaskan nilai signifikansi nilai toleransi variabel literasi keuangan (X_1) senilai $0,852 > 0,1$ serta nilai VIF senilai $1,173 < 10$ nilai variabel gaya hidup (X_2) $0,853 > 0,1$ serta nilai VIF senilai $1,174$.

Uji Parsial (Uji t)

Keputusan ini diambil berdasarkan perbandingan skor t_{hitung} dengan skor t_{tabel} . Dengan kata lain skor $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti nilai t_{hitung} berpengaruh signifikan atas variabel independen: Atas dasar hasil uji parsial pada tabel 5 bisa dijelaskan:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
"Model"		"Unstandardized Coefficients"		"Standardized Coefficients"	"T"	"Sig."
		"B"	"Std. Error"	"Beta"		
1	"(Constant)"	2.628	1.757		1.496	.138
	Literasi Keuangan	.165	.072	.175	2.291	.000
	Gaya Hidup	.714	.087	.632	8.255	.000

^a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Spinjam (Y)"

Sumber : Data diolah tahun 2024

- Skor estimasi t_{hitung} variabel literasi keuangan (X_1) senilai $2,291 > t_{tabel}$ Faktor kesadaran keuangan mempunyai pengaruh secara parsial dan substansial, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t_{tabel} sebesar $1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. atas minat penggunaan (Y). Maka dari itu, H_1 diterima yang menyebutkan pengaruh literasi keuangan (X_1) berpengaruh parsial atas minat penggunaan spinjam (Y) pada mahasiswa gen z;
- Faktor gaya hidup (X_2) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $8,255 >$ nilai t_{tabel} $1,984$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup memiliki pengaruh yang cukup besar dan parsial. atas minat penggunaan spinjam (Y). Oleh karena itu H_2 diterima yang menyebutkan pengaruh gaya hidup (X_2) berpengaruh parsial atas minat penggunaan spinjam (Y) pada mahasiswa gen z.

Uji Simultan (Uji F)

Bila skor F yang dihitung dan yang ditampilkan di kolom f dibandingkan, pilihan ini dibuat. Dengan kata lain, jika pencapaian yang ditentukan dalam tabel $f > f$ menunjukkan bahwa setiap variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. pada saat yang sama, selanjutnya pencapaian yang ditentukan dalam tabel $f < f$ menunjukkan bahwa faktor-faktor independen tidak memiliki pengaruh pada parameter dependen pada saat yang sama. mengambil tindakan. SPSS 25.0 digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian simultan, dan temuannya ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
"Model"		"Sum of Squares"	"Df"	"Mean Square"	"F"	"Sig."
1	"Regression"	378.238	2	189.119	51.587	.000 ^b
	"Residual"	355.602	95	3.666		
	"Total"	733.840	97			

^a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Spinjam (Y)"

^b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup (X_2), Literasi Keuangan (X_1)"

Sumber : Data diolah tahun 2024

Nilai F hitung atas dasar perolehan uji simultan di Tabel 4.6 sebesar 51,587 > f pada Tabel 3.09 dan nilai signifikansi senilai 0,000.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Dilaksanakan guna mengukur kemampuan model untuk menguraikan modifikasi pada variabel dependen. Nilai yang terkait dengan koefisien untuk penentuan berkisar dari 0 (0%), hingga 1 (100%). Jika nilai R-kuadrat yang dimodifikasi kecil, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan modifikasi pada variabel dependen sangat dibatasi. SPSS 25.0 digunakan dalam penelitian ini untuk memverifikasi koefisien determinasi, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Model Summary ^b				
"Model"	"R"	"R Square"	"Adjusted Square"	"Std. Error of the Estimate"
1	.718 ^a	.515	.505	1.91468
"a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup (X ₂), Literasi Keuangan (X ₁)"				
"b. Dependent Variable: Minat Penggunaan Spinjam (Y)"				

Sumber : Data diolah tahun 2024

Sebagai perolehan uji Adjusted R - square pada tabel 7, diperoleh nilai 0,505 atau 50,5 % yang menunjukkan adanya dampak variabel gaya hidup (X₂) dan pengetahuan keuangan (X₁) secara simultan (Bersama-sama) mempengaruhi 50,5% minat penggunaan spinjam. Sedangkan sisanya (100% - 50,5% = 49,5%) didampaki variabel lain yang tak termasuk pada persamaan regresi ini atau variabel lain yang belum diteliti.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan, dua variabel bebas, terhadap variabel terikat, minat menggunakan spinjam. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dari analisis regresi berganda penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
"Model"		"Unstandardized Coefficients"		"Standardized Coefficients"	"T"	"Sig."
		"B"	"Std. Error"	"Beta"		
1	"(Constant)"	2.628	1.757		1.496	.138
	Literasi Keuangan	.165	.072	.175	2.291	.000
	Gaya Hidup	.714	.087	.632	8.255	.000
"a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Spinjam (Y)"						

Sumber : Data diolah tahun 2024

Atas dasar tabel 4.8 dibuat persamaan analisis regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 2,628 + 0,165X_1 + 0,714X_2$$

Yang berarti:

- a) Nilai konstanta α Minat Penggunaan Spinjam (Y) sebesar 2,628 yang menyebutkan apabila variabel X₁, X₂ sama dengan nol yakni literasi keuangan dan gaya hidup, maka minat penggunaan spinjam ialah senilai 2,628.
- b) Skor Koefisien X₁ (β_1) senilai 0,165 yang mengartikan tiap terjadi peningkatan variabel senilai 1% maka minat penggunaan spinjam bertambah senilai 0,165 (16,5%) atau kebalikannya tiap terjadi penurunan variabel X₁ senilai 1% maka minat penggunaan spinjam turun senilai 0,165 (16,5%).
- c) Nilai koefisien X₂ (β_2) senilai 0,714 yang mengartikan tiap terjadi peningkatan variabel X₂ senilai 1% maka minat penggunaan spinjam meningkat senilai 0,714 (71,4%) atau kebalikannya tiap terjadi penurunan variabel X₂ senilai 1% maka minat penggunaan spinjam turun senilai 0,714 (71,4%).

Kesimpulan dari model regresi studi ini ialah variabel literasi keuangan dan gaya hidup berbanding lurus dengan minat penggunaan spinjam. Artinya apabila terdapat kenaikan literasi keuangan dan gaya hidup dapat mengakibatkan kenaikan pada minat penggunaan spinjam.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Spinjam

Studi ini menunjukkan bahwa minat terhadap Spinjam dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan, 15% responden sangat setuju dan 65% responden setuju bahwa literasi keuangan memengaruhi antusiasme untuk menggunakan Spinjam. Hal ini menjelaskan bagaimana pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan diri responden dalam mengelola keuangan mereka mencerminkan kecerdasan finansial mahasiswa Gen Z—mahasiswa kebidanan Universitas Malahayati, subjek penelitian dan bagaimana literasi keuangan memengaruhi minat mereka saat membuat keputusan pinjaman melalui internet.

Untuk mencapai kesejahteraan, literasi keuangan mengacu pada keyakinan, kemampuan, dan informasi yang memengaruhi pandangan dan tindakan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi seseorang dalam menggunakan spinjam dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan mereka. Seseorang dapat menghindari kesulitan keuangan dengan memahami pentingnya kematangan literasi keuangan. Lebih jauh lagi, kematangan literasi keuangan dapat menumbuhkan kebijaksanaan dalam penggunaan spinjam bersamaan dengan pengambilan keputusan yang disengaja. Selain itu, memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan memungkinkan orang untuk menggunakan spinjam dengan bijak. Alih-alih menggunakan pinjaman hanya untuk konsumsi, yang tidak memiliki keuntungan yang bertahan lama, mereka dapat memanfaatkannya untuk usaha yang menguntungkan seperti investasi atau modal perusahaan. Keputusan keuangan yang diinformasikan dengan baik sering kali lebih dipikirkan dengan matang dan dapat memberikan imbalan finansial yang lebih besar.

Dengan kata lain, perkembangan kearifan dalam memanfaatkan spinjam sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan literasi keuangan. Literasi keuangan yang matang mengurangi kemungkinan terjerumus dalam utang yang tidak terkendali dan menjamin setiap pilihan keuangan beralasan. Hal ini mendorong stabilitas keuangan masyarakat di samping membantu masyarakat dalam menjaga kesejahteraan keuangannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan seseorang dapat memengaruhi kearifannya dalam memanfaatkan spinjam. Hal ini sesuai dengan penelitian Erdi (2023), Sulistianingsih dkk. (2021), dan Frederica dkk. (2023).

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Penggunaan Spinjam

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini, antusiasme Gen Z dalam menggunakan spinjam dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh gaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki keterkaitan yang kuat dengan minat generasi Z dalam menggunakan spinjam, dan meningkatnya minat terhadap spinjam di kalangan Generasi Z. Berdasarkan hasil perhitungan, 64% responden setuju dan 14% sangat setuju bahwa gaya hidup seseorang memengaruhi penggunaan spinjam.

Variabel gaya hidup Gen Z menggambarkan minat mereka, yang meliputi mengikuti perkembangan teknologi, kosmetik, dan tren mode (pakaian, sepatu, tas, dll.). Rasa ingin tahu ini dapat menginspirasi mereka untuk menggunakan Spinjam pada Gen Z. Gaya hidup masa kini juga sangat erat kaitannya dengan kemajuan zaman dan teknologi. Oleh karena itu, minat untuk memanfaatkan Spinjam meningkat seiring dengan gaya hidup Gen Z. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Kanserina, Haris, dan Nuridja (2019) yang menemukan bahwa gaya hidup secara signifikan dan positif memengaruhi minat untuk memanfaatkan fintech.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Penggunaan Spinjam

Berdasarkan hasil penelitian data pada penelitian ini, uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan dan karakteristik gaya hidup secara bersamaan dan bersama-sama mempengaruhi minat konsumen Shopee dalam mengambil pinjaman. Berdasarkan hasil perhitungan, sebanyak 24% responden menyatakan sangat setuju, dan 58% menyatakan setuju bahwa pengetahuan keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap penggunaan Spinjam oleh responden.

Gen Z akan membuat anggaran, menabung, berpikir untuk memanfaatkan pinjaman Shopee untuk pembelian, dan menghindari utang konsumtif jika mereka memiliki pemahaman keuangan yang baik.

Namun, Gen Z akan lebih cenderung memanfaatkan pinjaman Shopee jika mereka juga menjalani gaya hidup kelas atas, seperti selalu mengikuti tren mode terkini (pakaian, sepatu, tas, dll.), barang kosmetik, atau teknologi tanpa mempertimbangkan prioritas. Hal ini menunjukkan bahwa minat Gen Z dalam memanfaatkan pinjaman Shopee untuk pembelian online akan dipengaruhi oleh gaya hidup dan tingkat pengetahuan keuangan mereka. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Kusumaningtyas dan Canda Sakti (2020) yang menemukan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan memengaruhi keinginan orang untuk menggunakan Shopee secara signifikan dan positif.

5. Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai dampak gaya hidup dan pengetahuan keuangan terhadap minat siswa Gen Z dalam peminjaman di Shopee adalah minat siswa Gen Z dalam peminjaman di Shopee dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan. Selain itu, minat siswa Gen Z dalam peminjaman di Shopee dipengaruhi secara positif oleh gaya hidup, serta minat siswa Gen Z dalam peminjaman di Shopee dipengaruhi secara bersama-sama atau simultan oleh gaya hidup dan literasi keuangan. Mahasiswa Gen Z yang menggunakan pinjaman bermerek Shopee akan semakin konsumtif jika tingkat kesadaran finansialnya tidak tertangani dengan baik. Jika dipadukan dengan kebiasaan belanja daringnya, minat mahasiswa Gen Z terhadap pinjaman Shopee akan terpengaruh meskipun mereka telah menerapkan penganggaran, menabung, mempertimbangkan pembelian, dan menghindari utang konsumtif.

Daftar Pustaka

- Agustina, M., & Delimunthe, Z. (2020). Apakah Social Influence Mempengaruhi Intensi Meminjam melalui Peer to Peer Lending. Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Indonesia, Depok 16424.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Textile View Magazine*, 01(02), 92–101.
- Erdi, T. W. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal.Fkpt.Org*, 3(3), 1273–1284.
- Fauzia, A., & Nurdin. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung Angkatan 2015). *Prosiding Manajemen*, 5(1), 79-84.
- Firmansyah, A., Falembayu, A., Andi,);, Siburian, S., Bintang,);, Ginting, P., Simatupang, C., Kelvin,);, Putra, K., Aisyah, M., Muthia,);, Marchelizi, A., Siallagan, N., Rifqi,);, Wibowo, H., Ariawan, Y., Id, A. A., Keuangan, P., & Stan, N. (2021). Edukasi Literasi Keuangan kepada Kelompok Ibu-Ibu dan Remaja Terkait dengan Jasa Pinjaman Online Di Era Pandemi Covid 19. 1(1), 14–21.
- Frederica, D., Magdalena, F. C. S., Gunarso, G., Anastasia, C., & Cici, H. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Lainnya terhadap Niat Masyarakat Menggunakan Pinjaman Online. 7(1), 141–155.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS IBM SPSS25*. Edisi 5. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giswandhani, M., dan Hilmi, A. Z. (2020). Pengaruh Kemudahan Transaksi Non-Tunai terhadap Sikap Konsumtif Masyarakat Kota Makassar. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 239–250. <https://doi.org/10.31947/kareba.vi.11380>
- Inilah.com. (2024). *7 Risiko Gagal Bayar Pinjaman di Shopee yang Wajib Dipertimbangkan*. <https://www.inilah.com/risiko-pinjam-uang-di-shopee> (Diakses pada 25 Oktober 2024)
- Kanserina, D., Haris, I., & Nuridja, I. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol 5, No 1.
- Kesuma, P., & Nurbaiti, N. (2023). Minat Menggunakan E-Wallet Dana Di Kalangan Mahasiswa Di Kota Medan. *Jesya*, 6(1), 694–703.
- Kotler, P., & Keller, K. (2016). *Marketing Managment New Jersey*: Prentice Hall.

- Kusumaningtyas, I., & Canda Sakti, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS di SMA 1 Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 5 Nomor 3.
- Kusumawardhany, S. S., Yunita Kurnia Shanti, Khoirunnisa Azzahra, Baiq Fitri Arianti, & Anggun Putri Romadhina. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 151–160.
- Manik, Y., & Bukhori, M. (2019). Literasi keuangan dan pengaruhnya Terhadap Hedonisme Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol 7, No 2, 66-76.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. SP 82/DHMS/OJK/XI/2022.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat Indonesia. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 3–5.
- Putri, S., dan Priono, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosial, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengguna Aplikasi Pinjaman Online. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* Volume 7 Nomor 4, Tahun 2024 e-ISSN: 2597-5234.
- Shopee. (2024). *Bagaimana Cara Mengajukan kenaikan Limit Spinjam untuk Penjual*. <https://seller.shopee.co.id/edu/article/20536>. (Diakses pada tanggal 05 Oktober 2024)
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistianingsih, H., Maivalinda, & Riski, T. R. (2021). Dampak Literasi Digital dan Faktor Demografi terhadap Perilaku Keuangan Pinjaman Online di Masa Pandemi Covid-19. 4(2), 259–270.
- Time. (2018). *How Generation Z Will Change the World*. <https://time.com/5250542/generation-z/>. (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2024)
- Wuryanti, L., dan Zahara, Y. (2019). Pengaruh Gaya Hidup, Konsep Diri, Harga dan Kelas Sosial terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Konsumen di Coffeshop Kedai Kopi Pacar Hitam Lampung. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati (JRAMM)*, 8(1). <https://doi.org/10.33024/jur.jeram.v8i1.2598>.